

KESALAHAN BERBAHASA PADA TEKS LAPORAN HASIL OBSERVASI SISWA KELAS VIII SMP NEGERI 2 JATEN

Shanty Noor Azizah; Atiqa Sabardila

Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Muhammadiyah Surakarta

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi jenis kesalahan berbahasa, menganalisis faktor penyebab, serta mendeskripsikan upaya perbaikan dalam penulisan teks laporan hasil observasi siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Jaten. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data berupa dokumentasi, simak, catat, dan wawancara. Data dianalisis menggunakan metode padan dan metode agih untuk mengidentifikasi bentuk-bentuk kesalahan berbahasa, serta teknik analisis interaktif Miles dan Huberman yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan simpulan untuk mengungkap faktor penyebab dan upaya perbaikan. Keabsahan data diperoleh melalui triangulasi sumber dan teori. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kesalahan berbahasa siswa meliputi tataran sintaksis, fonologi, dan morfologi, dengan dominasi kesalahan pada kalimat tidak baku (70% dari kesalahan sintaksis), huruf kapital (33% dari kesalahan fonologi), dan afiksasi (100% dari kesalahan morfologi). Faktor penyebab kesalahan meliputi faktor linguistik, pemahaman konseptual terhadap struktur teks, dan faktor afektif berupa minat serta kebiasaan membaca yang saling berkaitan. Upaya perbaikan dilakukan guru melalui koreksi reflektif dan pembiasaan bahasa baku, penerapan pembelajaran berbasis proyek (Project Based Learning) untuk memperkuat pemahaman konseptual, serta penguatan budaya literasi untuk membangun minat dan ketelitian menulis siswa. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi dasar evaluasi dan perbaikan pembelajaran menulis, khususnya teks laporan hasil observasi, di jenjang Sekolah Menengah Pertama.

Kata Kunci: Kesalahan Berbahasa, Teks Laporan Hasil Observasi, Analisis Kesalahan, Pembelajaran Menulis, Linguistik

Abstract

This study aims to identify types of language errors, analyze their causes, and describe corrective efforts in writing observation report texts by eighth-grade students of SMP Negeri 2 Jaten. This study employed a qualitative descriptive approach, with data collected through documentation, observation, note-taking, and interview techniques. The data were analyzed using the padan and agih methods to identify forms of language errors, and Miles and Huberman's interactive analysis technique, consisting of data reduction, data display, and conclusion drawing, to reveal the causal factors and corrective efforts. Data validity was ensured through source and theory triangulation. The results show that students' language errors occur at the syntactic, phonological, and morphological levels, dominated by non-standard sentences (70% of syntactic errors), capitalization errors (33% of phonological errors), and affixation errors (100% of morphological errors). The causes of these errors include linguistic factors, conceptual understanding of text structure, and affective factors such as interest and reading habits, which are interrelated. Corrective efforts undertaken by the teacher include reflective correction and habituation of standard language use, the implementation of Project Based Learning to strengthen conceptual understanding, and the reinforcement of a literacy culture to build students' writing interest and accuracy. This study is expected to serve as a basis for evaluating and improving writing instruction, particularly for observation report texts, at the junior high school level.

Keywords: *Language Errors, Observation Report Text, Error Analysis, Writing Instruction, Linguistics*

1. PENDAHULUAN

SMP Negeri 2 Jaten merupakan salah satu sekolah menengah pertama negeri di Kabupaten Karanganyar yang telah menerapkan Kurikulum Merdeka, yang memberikan keleluasaan bagi guru untuk merancang pembelajaran Bahasa Indonesia yang berpusat pada peserta didik dan mencakup keterampilan menyimak, berbicara, membaca, memirsa, dan menulis secara terpadu. Salah satu materi yang dipelajari siswa kelas VIII adalah teks laporan hasil observasi (LHO), yaitu teks faktual yang disusun secara sistematis dan objektif berdasarkan hasil pengamatan terhadap suatu objek atau fenomena. Melalui teks ini, siswa dilatih tidak hanya menyampaikan informasi berdasarkan fakta, tetapi juga menerapkan kaidah kebahasaan secara tepat sehingga informasi yang disampaikan mudah dipahami pembaca.

Hasil observasi awal dan wawancara dengan guru Bahasa Indonesia SMP Negeri 2 Jaten menunjukkan bahwa siswa kelas VIII masih sering melakukan kesalahan berbahasa dalam menulis teks LHO, di antaranya penulisan judul yang tidak sesuai kaidah, penggunaan huruf kapital yang tidak tepat, kesalahan ejaan, serta penggunaan kata tidak baku. Kesalahan berbahasa merupakan kesalahan yang bersifat sistematis dan konsisten, yang mencerminkan tingkat penguasaan bahasa siswa yang masih berada dalam tahap pengembangan, dan umumnya disebabkan oleh pengaruh bahasa ibu, kurangnya pemahaman kaidah kebahasaan, serta pengajaran bahasa yang kurang tepat. Kesalahan tersebut mencakup empat tataran linguistik, yaitu sintaksis, fonologi, morfologi, dan semantik, yang tidak dapat dipandang sebagai persoalan teknik kebahasaan semata, melainkan juga mencerminkan sejauh mana siswa memahami kaidah kebahasaan yang telah diajarkan sekaligus efektivitas proses pembelajaran menulis yang berlangsung di kelas.

Sejumlah penelitian terdahulu telah mengkaji kesalahan berbahasa pada berbagai jenis teks dan jenjang pendidikan, namun sebagian besar cenderung membatasi kajian pada satu bidang kebahasaan tertentu atau dilakukan pada jenjang dan jenis teks yang berbeda, misalnya kajian yang hanya berfokus pada tataran fonologi atau hanya pada tataran morfologi. Berbeda dengan penelitian-penelitian tersebut, penelitian ini memfokuskan kajian secara komprehensif pada tiga bidang sekaligus, yaitu sintaksis, fonologi, dan morfologi, khusus pada teks laporan hasil observasi siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Jaten, sehingga diharapkan dapat melengkapi temuan penelitian-penelitian sebelumnya yang cenderung parsial dan memberikan gambaran yang lebih menyeluruh mengenai pola kesalahan berbahasa siswa SMP.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk (1) mengidentifikasi jenis-jenis kesalahan berbahasa yang terjadi pada teks laporan hasil observasi siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Jaten, (2) menganalisis faktor-faktor penyebab kesalahan berbahasa yang dilakukan siswa, dan (3) menganalisis upaya yang dapat dilakukan untuk mengatasi kesalahan berbahasa tersebut. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoretis bagi pengembangan kajian analisis kesalahan berbahasa, serta kontribusi praktis bagi guru dalam merancang strategi pembelajaran menulis yang lebih efektif dan berbasis kebutuhan siswa.

2. METODE

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan pendekatan analisis wacana untuk mengkaji dan mendeskripsikan fenomena kebahasaan secara sistematis, faktual, dan akurat. Penelitian dilaksanakan di SMP Negeri 2 Jaten, Karanganyar, pada bulan September 2025 hingga April 2026. Objek penelitian ini adalah kesalahan berbahasa pada teks laporan hasil observasi yang ditulis oleh siswa kelas VIII, sedangkan subjek penelitian terdiri atas siswa kelas VIII dan guru Bahasa Indonesia yang mengajar di kelas tersebut.

Data penelitian berupa teks laporan hasil observasi yang ditulis siswa serta data hasil wawancara dengan guru Bahasa Indonesia. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui tiga cara, yaitu (1) teknik dokumentasi, dengan mengumpulkan teks laporan hasil observasi siswa sebagai sumber data utama; (2) teknik simak dan catat, dengan menyimak setiap teks secara cermat kemudian mencatat setiap bentuk kesalahan berbahasa yang ditemukan ke dalam tabel klasifikasi data; dan (3) teknik wawancara semiterstruktur dengan guru Bahasa Indonesia kelas VIII untuk menggali informasi mengenai faktor penyebab kesalahan berbahasa siswa serta upaya guru dalam mengatasinya.

Analisis data dalam penelitian ini dilakukan menggunakan metode padan dan metode agih yang mengacu pada Sudaryanto (1993) untuk menjawab rumusan masalah mengenai bentuk-bentuk kesalahan berbahasa, dengan teknik dasar berupa Pilah Unsur Penentu (PUP) dan teknik lanjutan berupa Bagi Unsur Langsung (BUL), meliputi teknik hubung banding menyamakan hal (HBMH), teknik lesap, teknik ganti, teknik perluas, teknik sisip, dan teknik balik. Sementara itu, data hasil wawancara dianalisis menggunakan teknik analisis interaktif Miles dan Huberman yang meliputi tiga tahap, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan simpulan serta verifikasi, untuk menjawab rumusan masalah mengenai faktor penyebab dan upaya mengatasi kesalahan berbahasa. Keabsahan data dijamin melalui teknik triangulasi sumber, dengan membandingkan data dari teks siswa dan hasil wawancara guru, serta triangulasi teori, dengan merujuk pada teori-teori kebahasaan yang relevan.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil analisis terhadap teks laporan hasil observasi yang ditulis oleh siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Jaten, ditemukan kesalahan berbahasa pada tiga bidang kebahasaan, yaitu sintaksis, fonologi, dan morfologi. Selain itu, ditemukan pula tiga faktor penyebab kesalahan berbahasa serta tiga bentuk upaya guru dalam mengatasinya. Uraian selengkapnya dipaparkan pada bagian berikut.

1. Bentuk Kesalahan Berbahasa pada Teks Laporan Hasil Observasi

Kesalahan Bidang Sintaksis

Kesalahan bidang sintaksis adalah kesalahan berbahasa yang terjadi pada tataran struktur kalimat, yaitu ketika unsur-unsur kalimat, seperti subjek, predikat, objek, pelengkap, dan keterangan, tidak tersusun sesuai dengan kaidah tata bahasa yang berlaku sehingga kalimat menjadi rancu, tidak efektif, atau bergeser maknanya. Kesalahan sintaksis menunjukkan bahwa siswa memiliki pemahaman yang lemah tentang struktur kalimat yang benar (Agustina et al., 2025). Dalam penelitian ini ditemukan tiga bentuk kesalahan sintaksis, yaitu penggunaan kata mubazir, kalimat berstruktur tidak baku, dan pemilihan diksi yang kurang tepat.

Kesalahan penggunaan kata mubazir ditemukan pada kalimat seperti “Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk mengetahui bagaimana penerapan hidup bersih...”, yang seharusnya cukup ditulis “Tujuan kegiatan ini adalah mengetahui penerapan perilaku hidup bersih...” karena frasa “adalah untuk mengetahui bagaimana” bersifat berlebihan dan tidak menambah informasi baru (Djarmiko & Markhamah, 2021). Kesalahan kalimat berstruktur tidak baku banyak ditemukan pada penulisan kata serapan dan istilah yang tidak sesuai KBBI, seperti *extrakurikuler*, *obsevasi*, *texs*, dan *aktiv*, serta pada penyingkatan kata secara tidak baku seperti *tdk*, *lbh*, dan *sklh* yang lazim digunakan dalam ragam bahasa nonformal namun tidak sesuai untuk teks ilmiah. Kesalahan pemilihan diksi ditemukan antara lain pada kata “kesediaan fasilitas kebersihan” yang seharusnya “ketersediaan fasilitas kebersihan”, karena kata *kesediaan* bermakna kemauan, sedangkan konteks kalimat menghendaki makna tersedianya sesuatu.

Dari 20 kesalahan sintaksis yang ditemukan, kesalahan kalimat tidak baku mendominasi dengan proporsi 70%, diikuti kesalahan kata mubazir 21% (4 kesalahan), dan kesalahan diksi 10% (2 kesalahan). Dominasi kesalahan kalimat tidak baku menunjukkan bahwa siswa masih kesulitan menyusun kalimat sesuai kaidah bahasa Indonesia baku dan masih dipengaruhi oleh kebiasaan berbahasa lisan sehari-hari. Temuan ini sejalan dengan penelitian Noviana dan Sabardila (2023) yang juga menemukan kesalahan kata mubazir pada unggahan media sosial, meskipun konteks datanya berbeda.

Kesalahan Bidang Fonologi

Kesalahan bidang fonologi adalah kesalahan berbahasa yang terjadi saat menggunakan

bahasa lisan atau tulisan, dan sebagian besar berkaitan dengan cara pelafalan bunyi dalam suatu bahasa, meliputi kesalahan huruf kapital, tanda baca, ejaan, serta penggabungan kata. Kesalahan penggunaan huruf kapital banyak ditemukan pada penulisan nama lembaga secara keseluruhan huruf besar, seperti “SMP NEGERI 02 JATEN” yang seharusnya “SMP Negeri 2 Jaten”, dan pada penulisan nama bulan dengan huruf kecil, seperti “agustus” yang seharusnya “Agustus”, karena menurut PUEBI huruf kapital digunakan pada huruf pertama nama lembaga dan nama bulan dalam penanggalan (Haya, 2025).

Kesalahan tanda baca banyak ditemukan pada ketiadaan spasi setelah tanda koma dalam penulisan daftar, seperti “siswa,guru,dan staf” yang seharusnya “siswa, guru, dan staf”, serta pada penggunaan angka “2” sebagai pengganti kata ulang, seperti “murid2” yang seharusnya “murid-murid”, yang menunjukkan pengaruh kebiasaan menulis pesan singkat pada teks formal (Sekarwati, 2025). Dari keseluruhan kesalahan fonologi, kesalahan tanda baca merupakan yang paling dominan dengan proporsi 40%, diikuti kesalahan huruf kapital 33%, kesalahan penggabungan kata 20%, dan kesalahan ejaan 7%. Selain itu, kesalahan ejaan pada bidang fonologi juga tercatat mendominasi 75,8% dari keseluruhan kesalahan yang ditemukan pada aspek ejaan secara umum, meliputi kesalahan huruf kapital, huruf miring, dan tanda baca, sementara kesalahan penggabungan kata tercatat sebesar 16,71%.

Temuan ini sejalan dengan penelitian Marlianda dan Husni (2025) yang juga mengungkapkan bahwa kesalahan huruf kapital menjadi kesalahan paling dominan pada teks laporan hasil observasi dan eksposisi siswa SMA, meskipun pola distribusinya berbeda karena penelitian tersebut menemukan huruf kapital berlebihan hampir pada setiap kata, sedangkan penelitian ini menemukan pola yang lebih spesifik pada nama lembaga, nama bulan, dan kata benda umum di tengah kalimat.

Kesalahan Bidang Morfologi

Afiksasi merupakan proses pembentukan kata dengan menambahkan morfem terikat pada kata dasar, berupa prefiks, infiks, sufiks, atau konfiks, yang harus mengikuti aturan yang berlaku agar tidak menimbulkan kesalahan morfologis (Mahadi et al., 2022). Seluruh kesalahan morfologi yang ditemukan dalam penelitian ini (100%) tergolong kesalahan afiksasi, yang terjadi dalam dua bentuk. Pertama, kesalahan dalam menentukan jenis afiks yang tepat sesuai konteks makna, seperti kata “pembimbingan” yang seharusnya “bimbingan”, dan kata “lingkung” yang belum mendapat sufiks -an sehingga seharusnya “lingkungan”. Kedua, kesalahan dalam membedakan fungsi awalan di- sebagai penanda kata kerja pasif, yang harus ditulis serangkai, dengan kata depan di sebagai penunjuk tempat, yang harus ditulis terpisah, seperti pada frasa “di gunakan” yang seharusnya “digunakan”, dan sebaliknya “dilingkungan” yang seharusnya “di lingkungan”.

Karena seluruh data kesalahan morfologi tergolong afiksasi, tidak ditemukan subkategori lain, seperti reduplikasi atau pemajemukan kata, yang berdiri sendiri pada bidang morfologi dalam penelitian ini. Temuan ini sejalan dengan penelitian Musliha, Rosidin, dan Devi (2025) yang juga mengungkap bahwa kesalahan afiksasi merupakan kesalahan morfologis yang paling sering muncul pada teks laporan hasil observasi siswa, meskipun penelitian tersebut mengklasifikasikan kesalahan afiksasi ke dalam kategori yang lebih rinci. Dominasi kesalahan afiksasi ini menunjukkan bahwa siswa masih mengalami kesulitan dalam menggunakan imbuhan secara tepat, baik dari segi bentuk maupun fungsi, khususnya dalam membedakan fungsi afiks pembentuk kata dengan kata depan yang berbentuk serupa.

2. Faktor-Faktor Penyebab Kesalahan Berbahasa

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru Bahasa Indonesia kelas VIII SMP Negeri 2 Jaten yang dianalisis menggunakan teknik analisis interaktif Miles dan Huberman, ditemukan tiga faktor utama penyebab kesalahan berbahasa siswa, yaitu faktor linguistik, faktor pemahaman konseptual, dan faktor afektif, yang saling berkaitan dan membentuk pola penyebab yang kompleks. Faktor linguistik berkaitan dengan keterbatasan penguasaan kaidah kebahasaan, yang tampak dari kesalahan penggunaan bahasa baku, ejaan, imbuhan, serta penyusunan kalimat yang kurang efektif, sebagaimana disampaikan guru bahwa “kesalahan masih sering terjadi pada penggunaan bahasa baku, ejaan, kalimat efektif, serta kata kerja relasional”.

Faktor kedua adalah pemahaman konseptual siswa terhadap struktur dan karakteristik teks laporan hasil observasi. Guru menyampaikan bahwa sebagian siswa masih kesulitan membedakan fakta dan opini, serta belum menerapkan struktur teks (pernyataan umum dan deskripsi bagian) secara konsisten, sehingga informasi yang disampaikan menjadi kurang runtut. Faktor ketiga adalah faktor afektif, yaitu minat, motivasi, dan kebiasaan membaca siswa yang masih tergolong rendah, yang berdampak pada keterbatasan kosakata, kurangnya variasi struktur kalimat, serta rendahnya ketelitian siswa dalam melakukan revisi tulisan. Ketiga faktor tersebut tidak berdiri sendiri: faktor linguistik tampak sebagai bentuk kesalahan yang terlihat secara langsung, namun akar permasalahannya berkaitan dengan lemahnya pemahaman konseptual, sementara rendahnya motivasi memperkuat munculnya kesalahan karena siswa kurang teliti dalam merevisi tulisannya.

3. Upaya Mengatasi Kesalahan Berbahasa

Upaya mengatasi kesalahan berbahasa pada siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Jaten dirancang sebagai bagian integral dari proses pembelajaran yang berorientasi pada proses (process-oriented learning), bukan semata pada produk akhir. Guru menerapkan tiga strategi yang sejalan dengan ketiga faktor penyebab kesalahan berbahasa. Pertama, penguatan faktor linguistik dilakukan melalui koreksi reflektif dan pembiasaan bahasa baku, yaitu guru memberikan umpan balik secara

langsung pada tahap penyusunan teks berupa arahan mengenai penggunaan bahasa baku, ketepatan diksi, kesesuaian imbuhan, dan efektivitas kalimat, sehingga siswa terlibat dalam proses berpikir ulang terhadap tulisannya sendiri.

Kedua, penguatan pemahaman konseptual dilakukan melalui penerapan pembelajaran berbasis proyek (Project Based Learning), yaitu siswa melakukan observasi langsung terhadap objek nyata di lingkungan sekolah sebelum menulis, sehingga siswa belajar membedakan informasi yang dapat diverifikasi dengan pendapat pribadi yang bersifat subjektif, yang secara tidak langsung membantu mengurangi kesalahan akibat penyampaian informasi yang kurang tepat. Ketiga, penguatan faktor afektif dilakukan melalui program literasi dan penciptaan iklim belajar yang mendukung untuk menumbuhkan minat membaca serta memperkaya kosakata siswa. Ketiga strategi tersebut saling berkaitan dan menunjukkan bahwa perbaikan kesalahan berbahasa memerlukan pendekatan pembelajaran yang menyeluruh, sistematis, dan berkelanjutan, tidak hanya berfokus pada aspek kebahasaan, tetapi juga pada pemahaman konsep teks dan motivasi belajar siswa.

4. PENUTUP

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa kesalahan berbahasa masih menjadi permasalahan yang cukup dominan dalam keterampilan menulis teks laporan hasil observasi siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Jaten. Kesalahan tersebut mencakup bidang sintaksis, berupa penggunaan kata mubazir, kalimat tidak baku, dan pemilihan diksi yang kurang tepat; bidang fonologi, berupa kesalahan huruf kapital, tanda baca, ejaan, dan penggabungan kata; serta bidang morfologi, berupa kesalahan afiksasi. Kesalahan-kesalahan tersebut menunjukkan bahwa siswa belum sepenuhnya memahami dan menguasai kaidah bahasa Indonesia sesuai Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia (PUEBI) dan masih cenderung menulis berdasarkan kebiasaan berbahasa lisan.

Faktor penyebab kesalahan berbahasa meliputi faktor linguistik, faktor pemahaman konseptual terhadap struktur teks, dan faktor afektif yang saling berkaitan dan membentuk pola penyebab yang kompleks. Adapun upaya mengatasi kesalahan berbahasa dilakukan guru melalui pendekatan integratif yang berorientasi pada proses pembelajaran, meliputi koreksi reflektif dan pembiasaan bahasa baku, penerapan pembelajaran berbasis proyek untuk memperkuat pemahaman konseptual, serta penguatan program literasi untuk membangun faktor afektif siswa. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi dasar evaluasi dan perbaikan pembelajaran menulis, khususnya teks laporan hasil observasi, di jenjang Sekolah Menengah Pertama, serta menjadi rujukan bagi penelitian selanjutnya yang ingin mengkaji kesalahan berbahasa pada jenis teks lain atau jenjang pendidikan yang berbeda dengan pendekatan yang lebih komprehensif.

5. PERSANTUNAN

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Dr. Atiqa Sabardila, M.Hum. selaku dosen pembimbing yang telah memberikan arahan dan bimbingan dalam penyusunan artikel ini, kepada pihak SMP Negeri 2 Jaten, khususnya guru dan siswa kelas VIII, yang telah memberikan izin dan bantuan selama proses pengumpulan data, serta kepada seluruh pihak yang telah mendukung terselesaikannya penelitian ini.

Jika diperlukan, ucapan persantunan dapat disertakan kepada pihak-pihak yang telah memberi bantuan untuk penelitian skripsi dan penulisan artikel ilmiah. **(style First Paragraph)**

DAFTAR PUSTAKA

- Agustina, M. S., Rani, A., & Murniatie, I. U. (2025). “Kesalahan Morfologi, Sintaksis, dan Semantik pada Karangan Bahasa Indonesia Siswa Tingkat SMP/MTs”. *Jurnal Penelitian, Pendidikan, dan Pembelajaran*, 20(4). <https://jim.unisma.ac.id/index.php/jp3/article/view/27138>
- Djarmiko, A., & Markhamah, M. (2021). “Penggunaan Kata Mubazir Pada Teks Deskripsi Karangan Siswa Kelas VII SMP Muhammadiyah 1 Kartasura”. <http://eprints.ums.ac.id/id/eprint/93617>
- Handayani, N. E., Salma, R. F., Herlina, L., & Nurjamilah, A. S. (2024). “Analisis Kesalahan Berbahasa pada Teks Laporan Hasil Observasi Siswa Kelas 8 SMPN 20 Tasikmalaya berdasarkan Kategori Fonologi”. *Fonologi: Jurnal Ilmuan Bahasa dan Sastra Inggris*, 2(4), 347-359. <https://doi.org/10.61132/fonologi.v2i4.1225>
- Haya, A. F. (2025). “Analisis Kesalahan Penggunaan Ejaan pada Teks Laporan Hasil Observasi Karya Siswa Kelas X SMAN 12 Pekanbaru”. Skripsi, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau. <https://repository.uin-suska.ac.id/89319/1/FILE%20LENGKAP%20KECUALI%20HASIL%20PENELTIAN%20%28BAB%20IV%29%20-%20Aqila%20Fadilla%20Haya.pdf>
- Kusriyati, E., & Gallant Karunia Assidik, M. P. (2021). “Analisis Kesalahan Berbahasa pada Laporan Hasil Observasi Siswa Kelas X SMA Trensains Muhammadiyah Sragen Tahun 2020/2021” (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Surakarta). <https://eprints.ums.ac.id/94926/>
- Mahadi, I. R., Siagian, I., & Yolanda, Y. (2022). “Kesalahan Afiksasi dalam Karangan Teks Eksposisi kelas X MAN 15 Jakarta Timur dan Implikasinya terhadap Pembelajaran Bahasa Indonesia”. *Alegori: Jurnal Mahasiswa Pendidikan Bahasa Indonesia*, 2(2), 207-215. <https://doi.org/10.30998/.v2i02.8307>
- Marlianda, R., & Husni, R. (2025). “Analisis Kesalahan Penulisan Huruf dan Kata pada Teks Laporan Hasil Observasi dan Eksposisi Siswa Kelas X SMAN 9 Jujuhan”. *Jurnal Refleksi*, 5 (1), 43-51. <https://doi.org/10.36312/rj.v5i1.2759>

- Musliha, N., Rosidin, O., & Devi, A. A. K. (2025). Analisis Kesalahan Afiksasi Pada Teks Laporan Hasil Observasi Siswa Smp Negeri 4 Setu, Kabupaten Bekasi. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 11(10. D), 1-11. <https://jurnal.peneliti.net/index.php/JIWP/article/view/13046>
- Nasution, S., & Nurbaiti, A. (2021). *Teks Laporan Hasil Observasi untuk Tingkat SMP Kelas VII*. Medan: Guepedia.
https://books.google.co.id/books?id=Ro1LEAAAQBAJ&printsec=frontcover&source=gbs_ge_s ummary_r&cad=0#v=onepage&q&f=false
- Noviana, S. T., & Sabardila, A. (2023). “Kesalahan Berbahasa pada Penulisan Postingan di Media Sosial Instagram”. *Kulturistik: Jurnal Ilmu Bahasa dan Budaya*, 7 (1), 1–9.
<https://doi.org/10.22225/kulturistik.7.1.3664>
- Simanjuntak, F. M., Sibagariang, A., Manullang, T. D., Situmorang, Y. Y., Yogbakci, A., & Hadi, W. (2024). “Analisis Kesalahan Berbahasa pada Teks Laporan Riset Mini Mahasiswa Universitas Negeri Medan”. *Morfologi: Jurnal Ilmu Pendidikan, Bahasa, Sastra dan Budaya*, 2(3), 203-215.
<https://doi.org/10.61132/morfologi.v2i3.606>
- Sekarwati, I. A. (2025). “Kesalahan Penggunaan Tanda Baca pada Teks LHO Siswa Kelas X SMA: Prespektif Fonologi”. *Piwulang: Jurnal Pendidikan Bahasa Jawa*, 13(1), 48-59.
<https://doi.org/10.15294/piwulang.v13i1.17831>
- Sinaga, S. H., & Panggabean, L. (2025). *Buku Ajar Menulis Faktual*. Sidoarjo: Inti Litera.
- Syafi'i, B. A., Niha, I. K., & Nisaa', S. (2021). “Analisis Kesalahan Morfologi dalam Penulisan Makalah Mahasiswa Hukum Ekonomi Syariah Iain Surakarta”. *Jurnal Penelitian Humaniora*, 22(1), 14–29.
<https://doi.org/10.23917/humaniora.v22i1.8153>
- Zakiyyah, N., Hafisyah, N. N., Retika, N. D., & Karunia, G. (2024). “Kesalahan Berbahasa pada Tataran Morfologi Teks Laporan Hasil Observasi Siswa Kelas X TKJ SMK Batik 1 Surakarta”. 6(1).
<https://doi.org/10.23917/bppp.v6i1.6989>
- Zakiyah, N. L., Sakinah, F., Sholihah, M. A., Musoffa, L., & Afrizal, M. (2025). “Analisis Diksi pada Teks Laporan Hasil Observasi Buku Ajar Siswa Bahasa Indonesia SMP Kelas VIII”. *Morfologi: Jurnal Ilmu Pendidikan, Bahasa, Sastra dan Budaya*, 3(4), 247-265.
<https://doi.org/10.61132/morfologi.v3i4.1951>